

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut E.A. Suchman dalam M. Nazir desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Suchman dalam Nazir, 2005: 84).

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan digunakan agar penelitian itu dapat terarah dengan baik.

##### **3.1.1 Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang memiliki karakteristik, penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah data dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dengan

segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Dengan kondisi yang alamiah tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan dengan tidak memanipulasi data.

Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975: 5) bahwasannya:

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.” (Moleong, 2007: 4)

Sedangkan menurut definisi yang dikemukakan Elvinaro Ardianto menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

“Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*) peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.” (Ardianto: 2007: 60).

### **3.1.2 Studi Deskriptif**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif. Dimana Metode deskriptif menurut penjelasan Moh.Nazir adalah :

“Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki serta mengembankan atau memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian” (Nazir,2005:63).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis

sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitatif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong bahwa :

“Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan.” (Moleong, 2007: 9).

Peneliti menggunakan deskriptif dengan penelitian studi kasus. Dimana Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensive terhadap satu objek tertentu, dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus. Berbagai unit sosial seperti seorang murid menunjukkan kelainan, sebuah kelompok keluarga, sebuah kelompok anak nakal, sebuah desa, sebuah lembaga sosial dan lain-lain dapat diselidiki secara intensive, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang mendapat perhatian khusus. (Zulnaldi, 2007: 13)

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Menurut Maxfield (1930: 117-122) dalam Nazir (1988: 66) mendefinisikan penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek

penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian studi kasus menurut Stake (2005) terdapat 3 jenis penelitian studi kasus yang dibagi berdasarkan karakteristik dan fungsinya, yakni:

- a. Penelitian studi kasus mendalam
- b. Penelitian studi kasus instrumental
- c. Penelitian studi kasus jamak

Tidak berbeda jauh, Creswell (2007) juga membagi penelitian studi kasus menjadi 3 jenis. Dalam penelitian studi kasus tentunya terdapat langkah-langkahnya. Menurut Yin (1994), terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi kasus yakni secara singkat seperti di bawah ini:

- a) Merancang studi kasus

Dalam merancang studi kasus, terdapat dua langkah yakni melakukan pembekalan pengetahuan dan keterampilan serta melakukan pengembangan dan pengkajian ulang penelitian.

- b) Melakukan studi kasus

Dalam langkah kedua ini terdapat tiga langkah yakni 1) penentuan teknik pengumpulan data; 2) penyebaran alat pengumpulan data; dan 3) penganalisisan bukti studi kasus yang terkumpul.

c) Melakukan pengembangan, implikasi, dan saran

Tahap ini merupakan tahap akhir dari setiap penelitian sebagai upaya melaporkan hasil penelitiannya kepada semua orang.

Nazir (1988: 68) mengemukakan bahwa langkah-langkah pokok dalam meneliti kasus adalah sebagai berikut: 1) menemukan rumusan tujuan penelitian; 2) tentukan unit-unit studi, sifat-sifat serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian; 3) tentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang digunakan. Sumber-sumber data apa yang tersedia; 4) kumpulkan data; 5) organisasikan informasi serta data yang terkumpul dan analisa untuk membuat interpretasi serta generalisasi; 6) susun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

### **3.2 Informan penelitian**

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.” (Moleong, 2007: 132).

### 3.2.1 Informan Kunci

Informan penelitian ini dipilih dari berbagai kriteria menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dimana mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantono, adalah:

“Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (Kriyantono, 2007:154-155).

Alasan peneliti mengambil Informan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci yang tercantum merupakan Bagian dari Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung.
2. Informan kunci yang tercantum merupakan seorang Ketua, pelatih dan koreografer di dalam setiap pagelaran seni drama pencak silat di perguruan tersebut.
3. Informan kunci yang tercantum merupakan informan berkompeten di bidang Pencak Silat Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI) maupun di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).
4. Informan kunci yang tercantum merupakan pembuat tema-tema dalam setiap pagelaran seni drama pencak silat dari awal perguruan tersebut masuk ke dalam kawasan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

5. Informan kunci yang tercantum merupakan juri di Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI) dan menjadi wasit juri di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

**Tabel 3.2**

**Informan Kunci**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Keterangan</b>
1	Eem Ratnanengsih	54 Tahun	Ketua Perguruan Gelar Putra Domas
2	Kikin	38 tahun	Pelatih dan Koreografer Perguruan Gelar Putra Domas
2	Dita Nugraha S.Pd	36 tahun	Pelatih dan Koreografer Perguruan Gelar Putra Domas

*Sumber : Peneliti, 2019*

1. Ibu Eem Ratnanengsih

Ibu Eem Ratnanengsih merupakan Ketua Perguruan Gelar Putra Domas dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

2. Bapak Kikin

Kikin adalah seniman Pencak Silat dan pelatih Ibing IPSI sekaligus pelatih Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas, yang menguasai tentang kesenian pencak silat dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

3. Bapak Dita Nugraha S.Pd

Dita Nugraha adalah seniman Pencak Silat, Wasit Juri di IPSI dan pelatih ibing Domas sekaligus pelatih Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas, yang menguasai tentang kesenian

pencak silat dan memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

### **3.2.2 Informan Pendukung**

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan pendukung/kunci yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Informan kunci atau pendukung adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Suyanto, 2005:172).

Alasan peneliti mengambil Informan-informan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Informan pendukung yang tercantum merupakan para pemain inti dari setiap pagelaran Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung.
2. Informan pendukung yang tercantum merupakan para pemain yang menguasai pola dan teknik Pencak Silat di dalam Drama tersebut.
3. Informan pendukung yang tercantum merupakan bagian dari Perguruan Gelar Putra Domas.
4. Informan pendukung yang tercantum merupakan para pemain yang sebelumnya telah menjuarai beberapa kategori Pencak Silat di Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan di Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI).



5. Informan pendukung yang tercantum merupakan para pemain Seni Drama Pencak Silat terbaik di Gelar Putra Domas.

**Tabel 3.3**

**Informan Pendukung**

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Keterangan</b>
Oki	19 tahun	Pemain dalam Pagelaran Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung.
Nina Hayani S.Pd	29 tahun	Pemain dalam Pagelaran Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung
Farhan	18 tahun	Pemain dalam Pagelaran Seni Drama Pencak Silat di Perguruan Gelar Putra Domas Kota Bandung

*Sumber : Peneliti, 2019*

1. Oki

Oki merupakan pemain pria senior yang telah mengikuti seni drama pencak silat di perguruan Gelar Putra Domas dan memiliki waktu untuk memberikan informasinya kepada peneliti

2. Nina Hayani S.Pd

Nina Hayani merupakan pemain wanita yang telah mengikuti seni drama pencak silat di perguruan Gelar Putra Domas di setiap pagelarannya dan memiliki waktu untuk memberikan informasinya kepada peneliti.

3. Farhan

Farhan merupakan pemain pria yang telah mengikuti seni drama pencak silat di Perguruan Gelar Putra Domas di pagelarannya dan memiliki waktu untuk memberikan informasinya kepada peneliti.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan pokok dalam penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat *tentatif* karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.3.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari bahan-bahan berupa tulisan, buku, jurnal, majalah ilmiah, dokumen atau penjarangan data hasil penelitian yang terdahulu. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

##### 1. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat. Peneliti menggunakan buku yang di jadikan referensi adalah Karya Prof.Deddy Mulyana dari bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi

Suatu Pengantar” karena mencangkup pertanyaan mikro yang peneliti butuhkan.

## 2. Penelusuran Data *Online*

Burhan Bungin mengatakan bahwa metode penelusuran data online adalah cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2005:148)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Seperti membuka website yang berhubungan dengan pencak silat dan makna pesan nonverbal.

### 3.3.2 Studi Lapangan

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam mengenai literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan. Berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

### 1) Observasi Partisipan

Observasi merupakan bentuk pengamatan dengan cara yang khusus dimana peneliti merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan dan bahkan berperan untuk menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari.

Observasi Partisipan menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono 2010, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas (2009: 310). Disini peneliti merupakan bagian dari Perguruan Gelar Putra Domas. Pada pagelaran “Lutung kasarung” ini, peneliti menjadi pengamat dalam kegiatan tersebut.

### 2) Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016: 72)

Menurut Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak struktur.

*Pertama*, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. *Kedua*, wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. *Ketiga*, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti melakukan wawancara dengan Informan Kunci yaitu para pemain inti yang diambil berdasarkan tokoh utama pagelaran “Lutung Kasarung” yaitu Trisna Setiawan, Nina Hayani dan Farhan. Sementara untuk melengkapi pernyataan yang informan paparkan, peneliti melakukan wawancara dengan Koreografer, Pelatih dan Ketua dari Perguruan tersebut yaitu Bapak Dita, Bapak Kikin dan Ibu Eem Ratnanengsih.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi,

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di masyarakat, dan autobiografi. (Sugiyono, 2011: 329-330).

Dokumentasi yang peneliti ambil merupakan hasil dari pra penelitian berupa gambar berdasarkan Seni Drama Pencak Silat Perguruan Gelar Putra Domas pada saat mengikuti Perlombaan maupun kegiatan yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya.

### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang

sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2016: 117-119)

Menurut Sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan.

#### 1. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuannya sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Moleong (2007: 334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding.

Teman sejawat yang dijadikan teman diskusi peneliti adalah sodari Aliefya Maharani mahasiswa Universitas Komputer Indonesia konsentrasi Jurnalistik dengan judul Skripsi “Makna Komunikasi Nonverbal Pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung (Studi Deskriptif Pada Pementasan Tari Ketuk Tilu di Kebun Binatang Bandung). Peneliti memilih sodari Aliefya karena ada kesamaan kajian dengan peneliti.

## 2. *Member check*

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan

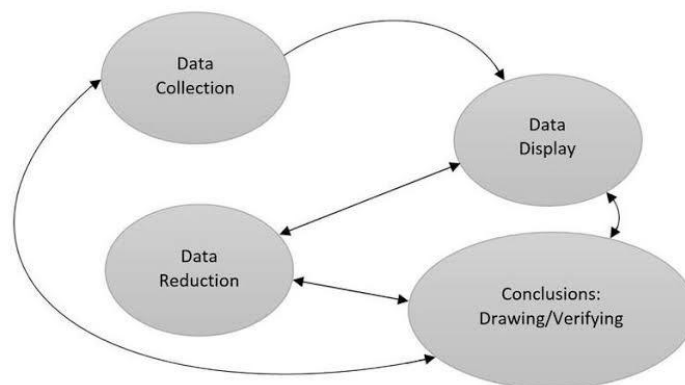


menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisis data yang digunakan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menerapkan konsep dari Milles dan Huberman serta Spradley dalam buku Sugiyono (2016: 92). Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *redactor*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah model interaktif dalam analisis data :

**Gambar 3.8**

**Komponen Dalam Analisa Data (*Interactive Model*)**



*Sumber: Milles dan Huberman, 1984. Halaman 92*

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu, lalu dikelompokkan dan disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah

penelitian. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data-data serta mencari informasi langsung dari Ketua Perguruan Gelar Putra Domas mengenai objek yang akan diteliti, lalu disusun sehingga berbentuk rangkaian informasi.

b. *Data Reduction (Reduksi Data)*,

Merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan dengan bentuk analisis yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga menghasilkan gambaran yang jelas. Peneliti pada tahap ini mempersingkat apa yang terjadi di lapangan serta membuat konsep agar dapat disimpulkan dengan objek penelitian.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu, mengenai susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti dipermudah untuk memahami makna pesan nonverbal dalam Seni Drama Pencak Silat .

d. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Merupakan kegiatan penarikan kesimpulan yang telah diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih cepat. Pada tahap yang terakhir, dapat disimpulkan mengenai apa yang diteliti serta didukung oleh bukti data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian awal hingga akhir sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai apa yang diteliti yaitu mengenai makna pesan nonverbal dalam Seni Drama Pencak Silat.

Dari setiap tahap analisis data diatas di dalamnya saling berkaitan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian, untuk mengetahui Makna Pesan Nonverbal dalam Seni Drama Pencak Silat.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu pada penelitian ini yang akan dijelaskan berikut ini:

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Padepokan Perguruan Gelar Putra Domas yang bertempat di jalan Gegerkalong Hilir No. 160 B RT.01/RW.08 Kelurahan Gegerkalong Kecamatan sukasari Kota Bandung 40153. Penelitian dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, Maka penelitian dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 (enam) bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan Juli 2019.

**Tabel 3.4**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Penentuan Judul		■	■	■																								
3	Persetujuan Judul					■																							
4	Pengarahan Oleh Pembimbing						■																						
5	Penulisan BAB I,II dan III							■																					
6	Bimbingan BAB I,II, dan III								■																				
7	Penulisan BAB I,II dan III									■																			
8	Bimbingan BAB I,II dan III										■																		
9	Penulisan BAB III											■	■																
10	Bimbingan BAB III													■															
11	Seminar UP														■														
12	Penulisan BAB IV																■	■	■	■									
13	Bimbingan BAB IV																					■							
14	Penulisan BAB V																						■						
15	Bimbingan BAB V																							■					
16	Penyusunan Keseluruhan Draf																								■				
17	Sidang Skripsi																										■		

*Sumber : Peneliti, 2019*